

TATA KELOLA SARANA PRASARANA PENDIDIKAN MELALUI SISTEM TERPADU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI YAYASAN AL-LADUNNI PURWOSARI

Rohmah Lailatul Maghfiroh¹, M. Jamhuri², Askhabul Kirom³, Ahmad Ma'ruf⁴
sitirohmahlailatul@gmail.com¹, jamhuri@yudharta.ac.id², k1r0m@yudharta.ac.id³,
ahmad.maruf@gmail.com⁴

Universitas Yudharta Pasuruan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tata kelola sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem terpadu di Yayasan Al-Ladunni Purwosari, menganalisis efektivitas pembelajaran setelah penerapan sistem terpadu, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus kolektif. Informan penelitian terdiri atas Ketua Yayasan, kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola sarana dan prasarana dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dikoordinasikan oleh yayasan. Sistem terpadu diterapkan melalui pembagian jadwal penggunaan fasilitas antara Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada pagi hari dan Madrasah Diniyah (MADIN) pada sore hari sehingga pemanfaatan fasilitas menjadi lebih optimal. Penerapan sistem tersebut berdampak pada meningkatnya efektivitas pembelajaran yang ditunjukkan melalui penggunaan fasilitas secara maksimal, terciptanya lingkungan belajar yang lebih tertib dan nyaman, serta meningkatnya efisiensi penggunaan sarana pendidikan. Faktor pendukung meliputi komitmen yayasan, komunikasi yang baik, koordinasi antarlembaga, kedisiplinan warga sekolah, dan adanya jadwal penggunaan fasilitas yang jelas. Sementara itu, faktor penghambat meliputi tingginya intensitas penggunaan fasilitas yang mempercepat kerusakan, keterbatasan anggaran pemeliharaan, serta kendala dalam inventarisasi dan pengawasan fasilitas bersama.

Kata Kunci: Tata Kelola, Sarana Prasarana Pendidikan, Sistem Terpadu, Efektivitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai harus diimbangi dengan tata kelola yang efektif agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan yang baik tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup aspek perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan secara berkelanjutan.

Di berbagai lembaga pendidikan masih dijumpai berbagai permasalahan, seperti keterbatasan fasilitas, pemanfaatan yang belum optimal, lemahnya koordinasi, serta tingginya biaya pengadaan dan pemeliharaan. Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi dalam tata kelola sarana dan prasarana melalui sistem terpadu sehingga fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa harus selalu menambah aset baru.

Salah satu inovasi yang mulai diterapkan pada beberapa lembaga pendidikan adalah sistem terpadu dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Sistem ini menekankan pemanfaatan fasilitas pendidikan secara bersama oleh beberapa unit pendidikan melalui koordinasi yang terencana, pembagian jadwal penggunaan fasilitas, pemeliharaan bersama, serta pengawasan yang terintegrasi. Melalui sistem tersebut, seluruh fasilitas pendidikan

dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga efisiensi penggunaan aset meningkat, biaya operasional dapat ditekan, dan keberlangsungan proses pembelajaran tetap terjaga. Konsep ini juga memberikan solusi bagi lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan lahan maupun gedung tanpa mengurangi kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Yayasan Al-Ladunni Purwosari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem terpadu dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Sistem ini memungkinkan beberapa unit pendidikan memanfaatkan fasilitas secara bergantian berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh yayasan. Madrasah Ibtidaiyah melaksanakan pembelajaran pada pagi hari, sedangkan Madrasah Diniyah menggunakan fasilitas yang sama pada sore hari. Kebijakan tersebut menjadi solusi atas keterbatasan gedung sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan fasilitas pendidikan.

penelitian terdahulu telah membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, dan pemeliharaan dalam satu satuan pendidikan. Kajian mengenai tata kelola sarana dan prasarana melalui sistem terpadu yang diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan di bawah satu yayasan serta keterkaitannya dengan efektivitas pembelajaran masih relatif terbatas. Kesenjangan penelitian (research gap) tersebut menunjukkan bahwa model pengelolaan fasilitas berbasis sistem terpadu masih memerlukan kajian yang lebih mendalam, khususnya mengenai bagaimana sistem tersebut diimplementasikan, sejauh mana kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tata kelola sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem terpadu, menganalisis efektivitas pembelajaran setelah penerapan sistem tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus kolektif. Penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan tata kelola sarana dan prasarana, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran berdasarkan perspektif para pelaku yang terlibat secara langsung. Adapun pendekatan studi kasus kolektif digunakan karena penelitian mengkaji implementasi sistem terpadu yang melibatkan beberapa unit pendidikan di bawah satu yayasan sebagai satu kesatuan sistem pengelolaan.

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Al-Ladunni Purwosari, Kabupaten Pasuruan, yang menaungi beberapa lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Diniyah (MADIN). Lokasi ini dipilih secara purposif karena menerapkan sistem terpadu dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, di mana kedua lembaga menggunakan fasilitas yang sama secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh yayasan. Karakteristik tersebut menjadikan Yayasan Al-Ladunni Purwosari sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji efektivitas tata kelola sarana dan prasarana berbasis sistem terpadu.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Informan utama dalam penelitian ini meliputi Ketua Yayasan Al-Ladunni Purwosari sebagai penanggung jawab kebijakan pengelolaan fasilitas, kepala Madrasah Ibtidaiyah, kepala Madrasah Diniyah, guru, serta tenaga kependidikan yang bertugas dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana. Pemilihan informan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai implementasi sistem terpadu dari

berbagai sudut pandang.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi fisik sarana dan prasarana, pola pemanfaatan fasilitas bersama, serta aktivitas pengelolaan yang berlangsung di lingkungan yayasan. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, efektivitas pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem terpadu. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana, notulen rapat, struktur organisasi, serta dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung hasil observasi dan wawancara.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap kondensasi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikategorikan, serta disederhanakan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar kategori. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan yang disertai proses verifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh temuan penelitian yang kredibel dan konsisten.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Ketua Yayasan, kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tata Kelola Sarana dan Prasarana Pendidikan Melalui Sistem Terpadu di Yayasan Al-Ladunni Purwosari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola sarana dan prasarana pendidikan di Yayasan Al-Ladunni Purwosari dilaksanakan melalui suatu sistem terpadu yang mengintegrasikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan fasilitas oleh seluruh lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan. Sistem ini diterapkan sebagai strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia, mengingat keterbatasan jumlah gedung dan fasilitas yang dimiliki yayasan. Melalui sistem tersebut, fasilitas pendidikan dapat digunakan secara bersama oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Diniyah (MADIN) dengan tetap menjaga kelancaran proses pembelajaran pada masing-masing lembaga.

a. Perencanaan Tata Kelola Sarana dan Prasarana

Perencanaan merupakan tahapan awal yang menentukan keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana melalui sistem terpadu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan dan kepala lembaga, diketahui bahwa perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi yang diselenggarakan pada awal tahun ajaran dan rapat evaluasi secara berkala. Dalam forum tersebut dibahas kebutuhan sarana dan prasarana, penyusunan jadwal penggunaan fasilitas, pembagian tanggung jawab pemeliharaan, serta penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul selama penggunaan fasilitas bersama. Proses perencanaan melibatkan seluruh unsur yayasan sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi kesepakatan bersama dan dapat diterapkan secara efektif.

Perencanaan yang dilakukan secara partisipatif tersebut menunjukkan bahwa yayasan tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai koordinator yang menjembatani kebutuhan setiap lembaga pendidikan. Keterlibatan kepala madrasah dan

guru dalam proses penyusunan jadwal penggunaan fasilitas menciptakan komunikasi yang terbuka sehingga potensi terjadinya benturan penggunaan ruang dapat diminimalkan. Selain itu, perencanaan bersama juga memberikan kepastian mengenai waktu penggunaan fasilitas, mekanisme pelaporan kerusakan, dan prosedur pemeliharaan yang harus dipatuhi oleh seluruh pengguna.

Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen sarana dan prasarana yang dikemukakan oleh Burhanudin (2024), bahwa perencanaan merupakan fungsi manajemen yang menentukan efektivitas pemanfaatan fasilitas pendidikan karena menjadi dasar dalam pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang dilakukan secara partisipatif juga mendukung terciptanya koordinasi yang lebih baik antarunit pendidikan sehingga penggunaan fasilitas dapat berlangsung secara efisien.

b. Pelaksanaan Tata Kelola Sarana dan Prasarana

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penerapan sistem penggunaan fasilitas secara bergantian antara MI dan MADIN. Madrasah Ibtidaiyah memanfaatkan ruang kelas, perpustakaan, halaman sekolah, mushala, serta media pembelajaran pada pagi hari, sedangkan Madrasah Diniyah menggunakan fasilitas yang sama pada sore hingga malam hari. Pembagian jadwal tersebut memungkinkan seluruh fasilitas dimanfaatkan secara optimal tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran masing-masing lembaga. Selain penggunaan ruang kelas, sistem terpadu juga diterapkan pada pemanfaatan LCD proyektor, meja dan kursi, perpustakaan, serta fasilitas penunjang lainnya.

Pelaksanaan sistem terpadu tidak hanya mengatur jadwal penggunaan fasilitas, tetapi juga mengatur mekanisme pemeliharaan bersama. Apabila ditemukan kerusakan pada fasilitas, guru atau pengguna berkewajiban melaporkan kepada kepala lembaga yang selanjutnya diteruskan kepada yayasan untuk dilakukan perbaikan. Sistem pelaporan tersebut menciptakan pembagian tanggung jawab yang jelas sehingga pemeliharaan fasilitas dapat dilakukan secara terkoordinasi.

Pelaksanaan tata kelola yang demikian menunjukkan adanya penerapan prinsip efisiensi dalam manajemen pendidikan. Fasilitas yang tersedia tidak dibiarkan menganggur setelah digunakan oleh satu lembaga, melainkan dimanfaatkan kembali oleh lembaga lain sesuai jadwal yang telah disepakati. Kondisi ini memberikan manfaat berupa optimalisasi aset pendidikan, penghematan biaya pembangunan gedung baru, serta peningkatan produktivitas penggunaan sarana dan prasarana.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Suharyadi (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas pendidikan secara optimal akan meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Selain itu, sistem penggunaan bersama juga mencerminkan prinsip efektivitas dalam manajemen pendidikan, yaitu memaksimalkan hasil melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara tepat dan terencana.

c. Pengawasan Tata Kelola Sarana dan Prasarana

Pengawasan merupakan tahapan akhir dalam siklus tata kelola sarana dan prasarana yang bertujuan memastikan seluruh proses pengelolaan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan terhadap sarana dan prasarana di Yayasan Al-Ladunni Purwosari dilakukan secara berkelanjutan oleh yayasan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kondisi fasilitas. Ketua yayasan bersama kepala lembaga secara rutin melakukan pengecekan terhadap kondisi ruang kelas, media pembelajaran, perpustakaan, mushala, halaman sekolah, serta fasilitas lain yang digunakan bersama oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Diniyah (MADIN). Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan melalui rapat koordinasi berkala untuk membahas berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan sistem terpadu serta menentukan langkah

perbaikan yang diperlukan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap guru memiliki tanggung jawab untuk menjaga fasilitas yang digunakan selama proses pembelajaran. Apabila ditemukan kerusakan atau kendala pada sarana dan prasarana, guru melaporkan kepada kepala lembaga yang kemudian diteruskan kepada yayasan untuk ditindaklanjuti. Mekanisme pelaporan tersebut menunjukkan adanya sistem koordinasi yang jelas sehingga proses pemeliharaan dapat dilakukan secara cepat dan terarah. Pengawasan yang dilakukan secara bersama juga membangun kesadaran seluruh warga sekolah bahwa fasilitas pendidikan merupakan aset bersama yang harus dijaga keberlangsungannya.

Pengawasan tidak hanya difokuskan pada kondisi fisik fasilitas, tetapi juga pada kedisiplinan dalam pelaksanaan jadwal penggunaan ruang. Yayasan memastikan bahwa setiap lembaga memanfaatkan fasilitas sesuai jadwal yang telah disepakati sehingga tidak terjadi benturan penggunaan ruang maupun fasilitas pembelajaran. Dengan adanya pengawasan yang konsisten, pemanfaatan fasilitas berlangsung lebih tertib, efisien, dan mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Elyus (2025) yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan bagian penting dari manajemen sarana dan prasarana karena berfungsi memastikan seluruh proses pengelolaan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Pengawasan yang dilakukan secara rutin memungkinkan lembaga pendidikan mendeteksi lebih awal berbagai permasalahan sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan secara tepat waktu. Selain itu, Suharyadi (2024) menjelaskan bahwa evaluasi berkala terhadap kondisi fasilitas merupakan strategi untuk menjaga kualitas layanan pendidikan sekaligus memperpanjang usia pakai sarana dan prasarana.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan yang diterapkan di Yayasan Al-Ladunni Purwosari tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pengendalian, tetapi juga sebagai mekanisme evaluasi yang mendorong terjadinya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam tata kelola sarana dan prasarana. Melalui pengawasan yang terstruktur, sistem terpadu dapat berjalan secara konsisten dan mampu mendukung efektivitas penyelenggaraan pembelajaran.

2. Efektivitas Pembelajaran Setelah Diterapkannya Sistem Terpadu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem terpadu dalam tata kelola sarana dan prasarana memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran di Yayasan Al-Ladunni Purwosari. Efektivitas tersebut terlihat dari optimalnya pemanfaatan fasilitas pendidikan, meningkatnya keteraturan pelaksanaan pembelajaran, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih nyaman bagi guru maupun peserta didik. Sistem pembagian jadwal penggunaan fasilitas antara MI pada pagi hari dan MADIN pada sore hari menjadikan seluruh ruang kelas dan fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara maksimal sepanjang hari tanpa mengganggu aktivitas masing-masing lembaga.

Berdasarkan hasil observasi, tidak terdapat ruang kelas yang dibiarkan kosong dalam waktu yang lama. Seluruh fasilitas digunakan sesuai kebutuhan pembelajaran sehingga efisiensi pemanfaatan aset yayasan meningkat. Guru juga menyampaikan bahwa ketersediaan media pembelajaran seperti LCD proyektor, perpustakaan, mushala, dan ruang kelas yang layak membantu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terstruktur. Kondisi tersebut memberikan kemudahan bagi guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif.

Selain berdampak pada guru, sistem terpadu juga memberikan manfaat bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tertata, ruang kelas yang siap digunakan, serta tersedianya fasilitas pendukung menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa terganggu oleh keterbatasan ruang maupun

konflik penggunaan fasilitas. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan sesuai kalender akademik yang telah ditetapkan oleh masing-masing lembaga.

Efektivitas pembelajaran juga terlihat dari meningkatnya koordinasi antarlembaga dalam mengelola kegiatan pendidikan. Komunikasi yang baik antara yayasan, kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan memungkinkan berbagai kebutuhan pembelajaran dapat dipenuhi secara cepat melalui pemanfaatan fasilitas bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh sistem pengelolaan yang mampu mengatur pemanfaatannya secara efisien.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Tuanany dan Triwiyanto (2024) yang menyatakan bahwa ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Demikian pula Shela dan Mustika (2023) menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran yang dikelola secara baik mampu meningkatkan motivasi belajar, memperlancar aktivitas guru dalam menyampaikan materi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pada konteks penelitian ini, peningkatan efektivitas pembelajaran tidak semata-mata disebabkan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi lebih dipengaruhi oleh penerapan sistem terpadu yang mampu mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa sistem terpadu merupakan salah satu bentuk inovasi tata kelola sarana dan prasarana yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan dengan keterbatasan fasilitas. Melalui pengaturan jadwal yang sistematis dan koordinasi yang baik, lembaga pendidikan tetap mampu memberikan layanan pembelajaran yang efektif tanpa harus melakukan penambahan gedung atau fasilitas baru secara terus-menerus.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Tata Kelola Sarana dan Prasarana

Keberhasilan implementasi sistem terpadu di Yayasan Al-Ladunni Purwosari dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Berdasarkan hasil penelitian, faktor utama yang mendukung keberhasilan sistem ini adalah komitmen yayasan dalam mengelola sarana dan prasarana secara terintegrasi. Yayasan berperan sebagai koordinator yang menyusun kebijakan penggunaan fasilitas, memfasilitasi komunikasi antarlembaga, serta mengawasi pelaksanaan sistem terpadu. Komitmen tersebut menjadi dasar terciptanya koordinasi yang harmonis antara seluruh unsur lembaga pendidikan.

Faktor pendukung berikutnya adalah komunikasi dan koordinasi yang baik antara yayasan, kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Melalui rapat koordinasi rutin, berbagai permasalahan terkait penggunaan fasilitas dapat diselesaikan secara musyawarah sehingga tidak menimbulkan konflik antarunit pendidikan. Selain itu, adanya jadwal penggunaan fasilitas yang jelas memberikan kepastian bagi setiap lembaga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kedisiplinan warga sekolah juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan sistem terpadu. Guru dan peserta didik mematuhi jadwal penggunaan ruang serta menjaga kebersihan dan kondisi fasilitas setelah digunakan. Budaya saling memiliki terhadap fasilitas bersama menciptakan tanggung jawab kolektif yang memperkuat keberlangsungan sistem pengelolaan.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan sistem terpadu. Faktor yang paling dominan adalah tingginya intensitas penggunaan fasilitas, yang menyebabkan ruang kelas, meja, kursi, dan berbagai media pembelajaran mengalami kerusakan lebih cepat dibandingkan penggunaan oleh satu lembaga saja. Kondisi tersebut meningkatkan kebutuhan pemeliharaan serta biaya perbaikan yang harus disediakan oleh yayasan.

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan anggaran pemeliharaan. Meskipun sistem terpadu mampu menghemat biaya pembangunan gedung baru, kebutuhan pemeliharaan fasilitas tetap meningkat karena frekuensi penggunaan yang tinggi. Selain itu, penelitian juga menemukan adanya kendala dalam sistem inventarisasi fasilitas yang masih dilakukan secara manual sehingga proses pencatatan, pelaporan, dan pemantauan kondisi barang belum sepenuhnya optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Aliyyah dan Fadillah (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana dipengaruhi oleh kualitas koordinasi organisasi, komunikasi, dan komitmen pimpinan lembaga. Sebaliknya, keterbatasan anggaran dan tingginya intensitas penggunaan fasilitas merupakan tantangan yang umum dihadapi lembaga pendidikan dalam menjaga kualitas sarana dan prasarana. Nasikhin, Firmansyah, dan Fadhillah (2026) juga menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan memerlukan dukungan sistem inventarisasi yang baik agar proses pemeliharaan dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan tata kelola sarana dan prasarana melalui sistem terpadu tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada kualitas manajemen yang diterapkan. Komitmen yayasan, koordinasi yang baik, komunikasi yang efektif, serta kedisiplinan seluruh warga sekolah menjadi modal utama dalam menjaga keberlangsungan sistem. Sementara itu, berbagai hambatan yang ditemukan menunjukkan perlunya penguatan sistem pemeliharaan, digitalisasi inventarisasi, dan peningkatan alokasi anggaran agar implementasi sistem terpadu dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tata kelola sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem terpadu di Yayasan Al-Ladunni Purwosari telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahap perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi antara yayasan dan seluruh kepala lembaga untuk menyusun kebutuhan sarana dan prasarana, menetapkan jadwal penggunaan fasilitas, serta merencanakan pemeliharaan bersama. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui pemanfaatan fasilitas pendidikan secara bergantian antara Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Diniyah (MADIN) sesuai jadwal yang telah ditetapkan, sehingga seluruh aset yayasan dapat dimanfaatkan secara optimal. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui monitoring, evaluasi berkala, serta sistem pelaporan kondisi fasilitas yang melibatkan seluruh warga sekolah. Model tata kelola tersebut menunjukkan bahwa koordinasi yang baik antarunit pendidikan mampu menciptakan pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih efektif dan efisien.

Penerapan sistem terpadu terbukti memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran. Optimalisasi penggunaan ruang kelas, perpustakaan, mushala, media pembelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya menjadikan proses pembelajaran berlangsung lebih tertib, efisien, dan kondusif. Ketersediaan fasilitas yang dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta meningkatkan kenyamanan lingkungan belajar. Dengan demikian, sistem terpadu tidak hanya menjadi solusi atas keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga mampu mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan melalui pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal.

Keberhasilan implementasi sistem terpadu dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu komitmen yayasan, koordinasi yang baik antarlembaga, komunikasi yang efektif, kedisiplinan warga sekolah, serta adanya jadwal penggunaan fasilitas yang jelas. Di

sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, antara lain tingginya intensitas penggunaan fasilitas yang menyebabkan percepatan kerusakan, keterbatasan anggaran pemeliharaan, serta sistem inventarisasi yang masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, penguatan sistem pemeliharaan, peningkatan koordinasi, serta pengembangan sistem inventarisasi berbasis digital menjadi langkah yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan keberlanjutan pengelolaan sarana dan prasarana melalui sistem terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Maulana Jainal. "Keabsahan Data," 2022, 1–22.
- Akhmad Saepudin. "PEMANFAATAN APLIKASI JADWAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMKN 1 LEMAHSUGIH." *JUBIKOM: Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Komputer* 4, no. 3 (2024): 97–103.
- Aris Suharyadi, Maya Novita Sari, Adib Rafif Muzhaffar, dkk. "Analisis Manajemen Fasilitas Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Samirono." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 43–58.
- Asri Yuni VikaSari , Anis Zohriah, Machdum Bachtiar. "OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANADALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *Indonesian Journal of Education and Learning* 7, no. 1 (2023): 46–54. <https://doi.org/10.31002/ijel.v7i1.840>.
- Ayuna Nadia, Jannah Nuurul Fauziyati, Imtiyazi R Naila. "Assessing the Management of Facilities and Infrastructure in Madrasah : A Comprehensive Study" 02, no. 02 (2023): 106–15.
- Burhanudin. "Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Pasundan Sumurgede." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10, no. 13 (2024): 129–36.
- Dinda Septiana Elyus. "Pengelolaan Fasilitas Dan Infrastruktur Pendidikan Untuk Mendukung Kualitas Pembelajaran (Studi Multi-Lokasi Di SMK Krian 2 Dan SMK YPM 1 Taman Sidoarjo)." *Journal of English Language and Education* 10, no. 6 (2025): 1243–47.
- Endry Setiawan, Ninik Handayani, Ranto Setiyono, Hermansyah Hermansyah, Ahmad Ahmad, and Widyatmike Widyatmike. "Pemerataan Akses Pendidikan." *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 29–38. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1200>.
- Fadillah, Risma, and Rusi Rusmiati Aliyyah. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah." *Karimah Tauhid* 3, no. 3 (2024): 3164–76. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12248>.
- Hana Malihatul Azizah, Alkaf Rodiallah MA, Rihlatuz Zakiyah, Mahsus, Betty Adinda Wijaya. "Reintegrasi Lembaga Pendidikan Madrasah Dan Pesantren (Studi Mengenai Pesantren Satu Atap)." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 15, no. 2 (2023): 159–73. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i2.2580>.
- Hengki Yulhafiz Elva, Sri Murhayati. "Penelitian Studi Kasus Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13087–98.
- Husnullail, M., and Dkk. "Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afghani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–33.
- Isroful Jannah, Mei Wiji Astuti, Ika Sofa Sofiana. "Penerapan Inovasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Pembelajaran Berbasis Digital Pada Sekolah." *JURNAL PENDIDIKAN DAN LITERASI MADRASAH IBTIDAIYAH*, 2025.
- Mubarok, Fuat Hadi. "STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTS AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI." *INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI*, 2022.

- Muhammad Dandi Saputro, Kiki Cahya Muslimah. "Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam Di Indonesia : Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 5, no. 2 (2025): 140–57.
- Nasikhin, Moch Mahdiyan, Bambang Firmansyah, and Reni Fadhillah. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Efektivitas Proses Pembelajaran." *Educhange : Educational Management Journal* 1, no. 1 (2026): 37–43.
- Nur Intifada Zahroh. "Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 107–18.
- Nurrisa, Fahriana, and Dina Hermina. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 2, no. 3 (2025): 793–800.
- Nyangfah Nisa Septiana, Zulfatul Khoiriyah, Shaleh. "METODE PENELITIAN STUDI KASUS DALAM PENDEKATAN KUALITATIF." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 4 (2024): 233–43.
- Qomaruddin, Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>.
- Rahayu, Riski, and Sulastri Rini Rindrayani. "Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif." *JURPERU: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 3, no. 2 (2025): 327–31. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/838>.
- Rezhi, Khodijah, Leli Yulifar, and Muhammad Najib. "Memahami Langkah-Langkah Dalam Penelitian Etnografi Dan Etnometodologi." *Jurnal Artefak* 10, no. 2 (2023): 271–76. <http://dx.doi.org/>.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Tuanany, Nursyahr Jihan, and Teguh Triwiyanto. "Meta Analisis : Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 1–11.
- Ubay Haki, Eka Danik Prahastiwi, Nikmah Sari Hasibuan. "Strategi Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>.
- Undari Sulung, Mohamad Muspawi. "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 2 (2024): 28–33.
- Usi Elistatia, Lucky Rafli Abdillah. "Pengelolaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Membantu Peningkatan Mutu Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)* 4, no. 3 (2024): 91–103.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.
- Yola Pramai Shela, Dea Mustika. "Sarana Prasarana , Media Pembelajaran , Dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Education* 9, no. 4 (2023): 2173–80. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6127>.